

Hubungan Persepsi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak Di KMI Al-Ishlah Bondowoso

Hera Hapsari Kusuma¹, Miftahul Jannah², Aimatul Khoiriyah³, Miasari⁴, Benny Prasetya⁵

^{1,2,3,4,5}Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Email: hhapsarikusuma@gmail.com, annaafnanazizah@gmail.com,
aimatulkhoiriyahaimatulkhoiriyah30@gmail.com, miasarimiasari.240296@gmail.com, prasetyabenny@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Student Perception,
Teacher Pedagogical
Competence, Student
Learning Outcomes,
Moral Education,
Islamic Boarding
School.

Article history:

Received 2026-01-28

Revised 2026-01-30

Accepted 2026-01-30

ABSTRACT

This study aims to analyse the relationship between students' perceptions of teachers' pedagogical competence and students' learning outcomes in the subject of Akhlak at KMI PI of Al Ishlah Islamic Boarding School, Bondowoso. The research employed a quantitative approach with an associative correlational design. The sample consisted of 60 students selected through purposive sampling. Data on perceptions of pedagogical competence were collected using a Likert-scale questionnaire, while data on learning outcomes were obtained from documentation of Akhlak subject scores. Relationship analysis was conducted using Spearman Rank correlation (SPSS 25), while simple linear regression was used as a supplementary analysis to identify the trend of the relationship. The results showed a Spearman correlation coefficient of 0.728 with a significance level of $p < 0.001$, indicating a positive, strong, and significant relationship between students' perceptions of teachers' pedagogical competence and Akhlak learning outcomes. Regression analysis revealed an R Square value of 0.522, indicating that 52.2% of the variance in learning outcomes can be explained by students' perceptions of teachers' pedagogical competence. In conclusion, the better students' perceptions of teachers' pedagogical competence, the higher the Akhlak learning outcomes achieved. Therefore, strengthening teachers' pedagogical competence should be a key focus in improving the quality of Akhlak instruction within the pesantren environment.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Kusuma

Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, hhapsarikusuma@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional Indonesia menempatkan pembentukan karakter sebagai salah satu tujuan utama penyelenggaraan pendidikan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter, khususnya pendidikan akhlak, menjadi fondasi penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kepribadian dan moralitas yang luhur. Namun demikian, berbagai laporan menunjukkan bahwa tantangan degradasi moral di kalangan pelajar masih menjadi persoalan serius. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta laporan UNESCO menegaskan bahwa lemahnya internalisasi nilai moral dan karakter masih menjadi salah satu masalah utama dalam sistem pendidikan, termasuk pada pendidikan keagamaan (Anisah et al., 2023; Mahmudiyah & Mulyadi,

2021).

Dalam konteks pembelajaran akhlak di pesantren, guru memegang peran sentral sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan. Kompetensi pedagogik guru, yang meliputi kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik, serta melakukan evaluasi pembelajaran, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Secara teoritis, kompetensi pedagogik yang baik akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Namun dalam praktiknya, tidak semua proses pembelajaran akhlak berjalan secara optimal, dan banyak siswa masih menunjukkan hasil belajar yang belum maksimal, meskipun pembelajaran dilaksanakan dalam lingkungan pesantren yang secara normatif menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak (Anisah et al., 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa (Khamid et al., 2021). Penelitian lain juga menegaskan bahwa persepsi siswa terhadap kualitas guru memiliki kontribusi nyata terhadap keterlibatan belajar dan capaian akademik (Mahmudiyah & Mulyadi, 2021). Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada konteks sekolah umum, sementara kajian yang secara khusus meneliti persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran akhlak di lingkungan pesantren masih relatif terbatas (Anisah et al., 2023).

Kesenjangan penelitian inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Secara teoretis, kompetensi pedagogik guru diyakini berhubungan erat dengan hasil belajar siswa, tetapi secara empiris, hubungan tersebut belum banyak dikaji berdasarkan sudut pandang persepsi siswa dalam konteks pendidikan pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada fokus kajian persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru serta penerapannya pada mata pelajaran akhlak di KMI PI Pondok Pesantren Al Ishlah Bondowoso. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akhlak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan akhlak serta kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan pesantren (Anisah et al., 2023; Mahmudiyah & Mulyadi, 2021).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan tingkat pengaruh antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis secara statistik (Karopak et al., 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak sebagai variabel terikat (Purwandari et al., 2020). Dengan desain ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai kekuatan dan arah hubungan antarvariabel yang diteliti (Al'amin & Hambali, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa KMI PI Pondok Pesantren Al Ishlah Bondowoso yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran Akhlak. Mengingat keterbatasan waktu dan kondisi penelitian, penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti siswa yang telah mengikuti pembelajaran Akhlak secara intensif dan memiliki nilai evaluasi yang lengkap (Safitri & Gafur, 2020; Sari et al., 2023)

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah **persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru (X)**, sedangkan variabel terikatnya adalah **hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak (Y)**.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) untuk mengukur persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru. Angket disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, dengan rentang skor 1 sampai 5, yang merepresentasikan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Penggunaan angket sebagai instrumen pengumpulan data sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menerapkan kuesioner untuk memahami variabel

tertentu dalam konteks pendidikan (Sjafrizal et al., 2024). Untuk menjamin kualitas instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi item-total, dengan kriteria bahwa butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Alpha lebih besar dari 0,70 (Alfaregi et al., 2024; Falah, 2020). Data hasil belajar siswa diperoleh melalui dokumentasi nilai mata pelajaran Akhlak yang bersumber dari guru mata pelajaran atau arsip akademik pesantren.

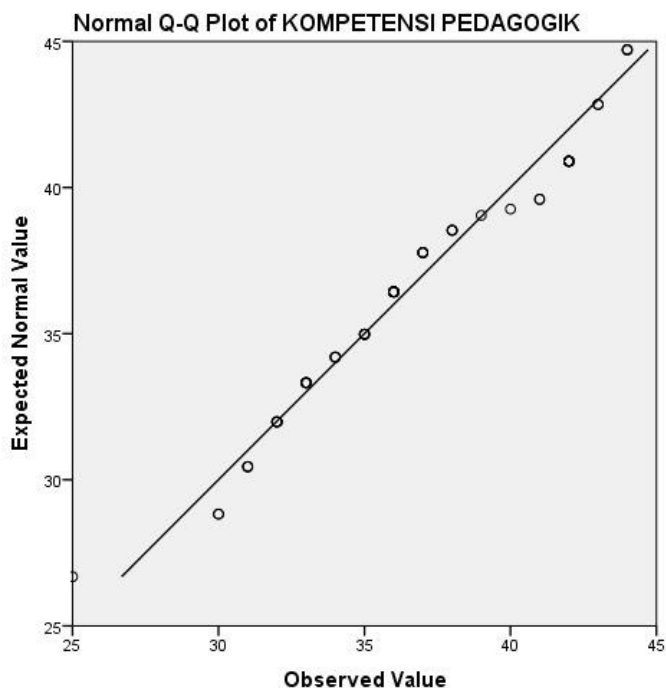
Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, yang meliputi nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (standard deviation). Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa analisis deskriptif dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik populasi dan sampel, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap data (Najamuddin et al., 2023; Semnasti et al., 2023; Subiksa et al., 2023). Analisis regresi linear sederhana digunakan sebagai analisis tambahan untuk melihat kecenderungan hubungan fungsional antarvariabel. Sebelum analisis regresi linear sederhana (sebagai analisis tambahan), dilakukan pemeriksaan prasyarat berupa uji normalitas secara visual menggunakan Normal Q-Q Plot dan uji linearitas. Pengujian hubungan utama antarvariabel dilakukan menggunakan korelasi Spearman Rank. Pengujian signifikansi hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (p-value) pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Pembahasan tentang penggunaan uji t dan pengujian hipotesis statistik lainnya juga ditemukan dalam literatur yang menyelidiki hubungan antar variabel dalam pendidikan, memperkuat temuan yang ada pada penelitian ini (Murti et al., 2023; Yuliati & Handayani, 2023). Seluruh proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25, yang digunakan untuk uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, serta analisis inferensial. Penggunaan SPSS telah banyak digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan untuk keperluan analisis yang komprehensif (Muin et al., 2022; Udayana et al., 2022).

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh pendidik sebagaimana diamanatkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam perspektif teori konstruktivisme, proses belajar dipandang sebagai aktivitas aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar yang dirancang oleh guru (Zusanti et al., 2025). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, dialogis, dan bermakna, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Syukuri et al., 2023).

Teori motivasi belajar menjelaskan bahwa persepsi peserta didik terhadap kualitas dan kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam belajar. Persepsi yang positif terhadap kompetensi pedagogik guru dapat meningkatkan rasa percaya, ketertarikan, dan kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Ahmad, 2018). Kondisi tersebut selanjutnya berdampak pada meningkatnya intensitas belajar, pemahaman materi, serta capaian hasil belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran Akhlak, kompetensi pedagogik guru tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai moral dan pembentukan karakter peserta didik (Agustin et al., 2024). Hasil belajar siswa merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang mencerminkan perubahan perilaku siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Usman et al., 2025).

Dalam mata pelajaran Akhlak, hasil belajar tidak hanya diukur melalui kemampuan kognitif siswa dalam memahami konsep-konsep akhlak, tetapi juga melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Misbah et al., 2021). Dengan demikian, secara teoretis dapat dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru yang dipersepsikan secara positif oleh siswa memiliki hubungan erat dengan pencapaian hasil belajar yang optimal, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian yang mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Syukuri et al., 2023; Tirri & Toom, 2020).

3. HASIL PENELITIAN



Tabel 1. Normal QQ

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Normal Q–Q Plot pada variabel Kompetensi Pedagogik, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Penyebaran titik yang relatif mendekati garis diagonal menunjukkan bahwa distribusi data pada variabel Kompetensi Pedagogik cenderung normal.

Meskipun terdapat beberapa titik yang sedikit menyimpang pada bagian ujung (ekor) plot, penyimpangan tersebut masih dalam batas wajar sehingga tidak mengganggu pola normal secara keseluruhan. Dengan demikian, secara visual data variabel Kompetensi Pedagogik **cenderung mendekati normal**. Namun, pengujian **hubungan** antarvariabel dalam penelitian ini tetap menggunakan korelasi Spearman Rank karena data persepsi berasal dari skala Likert, sehingga pendekatan nonparametrik dinilai lebih sesuai dan robust. Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan Spearman Rank antara variabel persepsi kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,728 dengan nilai $p < 0,001$. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 60 siswa.

Correlations				
			PEDAGOGIK	HASIL BELAJAR
Spearman's rho	PEDAGOGIK	Correlation Coefficient	1.000	.728**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	60	60
	HASIL BELAJAR	Correlation Coefficient	.728**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	60	60
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Tabel 2. Hasil Korelasi Spearman

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,728 menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa berada pada kategori hubungan kuat dan bersifat positif, yang berarti semakin baik persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak di KMI PI Pondok Pesantren Al Ishlah Bondowoso Selanjutnya, Karena $p < 0,001$ ($p < 0,05$), maka hubungan kedua variabel signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara persepsi kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa diterima.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel persepsi kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa bersifat linear atau tidak. Pengujian linearitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity pada tabel ANOVA.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * PEDAGOGIK	Between Groups	(Combined)	876.008	15	58.401	6.248	.000
		Linearity	671.974	1	671.974	71.897	.000
		Deviation from Linearity	204.034	14	14.574	1.559	.130
	Within Groups		411.242	44	9.346		
	Total		1287.250	59			

Tabel 3. ANOVA

Berdasarkan hasil uji linearitas melalui aplikasi SPSS versi 25 pada Windows 10, diperoleh nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,130. Kriteria pengujian linearitas menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi Deviation from Linearity $\geq 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan dinyatakan tidak linear. Karena nilai signifikansi 0,130 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara persepsi kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak di KMI PI Pondok Pesantren Al Ishlah Bondowoso.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.522	.514	3.25702

a. Predictors: (Constant), PEDAGOGIK

Tabel 4. Model Summary

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.771	3.665		2.120	.038
	PEDAGOGIK	.794	.100	.723	7.959	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Tabel 5. Coefficients

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk melihat kecenderungan hubungan variabel antara persepsi kompetensi pedagogik guru (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Akhlak di KMI PI Pondok Pesantren Al Ishlah Bondowoso.

Berdasarkan tabel Coefficients, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 7,771 + 0,794X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa: Nilai konstanta sebesar 7,771 berarti apabila persepsi kompetensi pedagogik guru bernilai nol, maka hasil belajar siswa sebesar 7,771. Koefisien regresi variabel persepsi kompetensi pedagogik guru sebesar 0,794.

Berdasarkan tabel Coefficients, diperoleh $p < 0,001$. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen. Karena nilai $p < 0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Selain itu, nilai t hitung = 7,959, yang lebih besar dari t tabel = 1,960, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa.

Nilai R Square sebesar 0,522 menunjukkan bahwa dalam model regresi, sebesar 52,2% variasi hasil belajar terkait dengan variabel persepsi kompetensi pedagogik guru dalam model regresi, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan variabel yang memiliki keterkaitan kuat dengan kualitas pembelajaran Akhlak di lingkungan pesantren, sekaligus menjawab rumusan masalah kedua terkait besarnya kontribusi variabel independen terhadap hasil belajar siswa.

4. PEMBAHASAN

Hasil Berdasarkan hasil peninjauan visual melalui Normal Q-Q Plot pada variabel Kompetensi Pedagogik, sebaran titik yang cenderung mengikuti garis diagonal menunjukkan bahwa data Kompetensi Pedagogik secara umum mendekati distribusi normal, meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada bagian ekor. Temuan visual ini memberikan gambaran bahwa data tidak menunjukkan anomali ekstrem, sehingga secara deskriptif pola datanya relatif baik untuk dianalisis. Namun demikian, karena variabel persepsi kompetensi pedagogik diukur melalui angket skala Likert (yang secara praktik sering diperlakukan sebagai ordinal) dan penelitian ini berfokus pada kekuatan hubungan antarvariabel, penggunaan korelasi nonparametrik Spearman tetap relevan dan lebih aman untuk menguji hubungan tanpa bergantung pada asumsi parametrik yang ketat (Purwandari et al., 2020; Safitri & Gafur, 2020). Dengan demikian, hasil uji normalitas visual diposisikan sebagai penguat gambaran karakteristik data, sedangkan pengujian hipotesis hubungan tetap bertumpu pada korelasi Spearman.

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan koefisien sebesar 0,728 dengan $p < 0,001$, yang berarti terdapat hubungan yang kuat, positif, dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar Akhlak. Secara teoretis, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses belajar yang mendidik, serta melakukan evaluasi secara tepat. Ketika siswa memandang guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik, proses pembelajaran cenderung lebih terarah, mudah dipahami, dan terasa bermakna, sehingga berkontribusi pada capaian belajar yang lebih tinggi. Hal ini selaras dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa belajar terjadi ketika peserta didik aktif membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang dirancang guru secara kondusif, dialogis, dan terstruktur (Syukuri et al., 2023; Zusanti et al., 2025).

Temuan hubungan positif yang kuat tersebut juga dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar, bahwa persepsi peserta didik terhadap kualitas dan kompetensi guru memengaruhi motivasi intrinsik (minat, rasa percaya, kenyamanan) maupun motivasi ekstrinsik (dorongan untuk mencapai prestasi). Persepsi yang positif terhadap kompetensi pedagogik guru dapat membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, lebih tekun, serta lebih siap menerima dan mengolah materi, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar (Ahmad, 2018). Dalam konteks ini, kualitas interaksi guru-siswa serta perilaku interpersonal guru turut memengaruhi motivasi dan perkembangan kompetensi belajar siswa (Misbah et al., 2021). Dengan demikian, persepsi siswa bukan hanya penilaian subjektif semata, melainkan indikator pengalaman belajar yang dapat berkorelasi kuat dengan performa akademik.

Pada mata pelajaran Akhlak, hubungan tersebut menjadi semakin bermakna karena hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotor yang terkait pembiasaan nilai, sikap, dan perilaku. Di lingkungan pesantren, guru berperan sebagai pendidik

sekaligus teladan, sehingga kompetensi pedagogik tidak hanya mengatur “cara mengajar”, tetapi juga cara membimbing internalisasi nilai moral dalam keseharian santri. Hal ini sejalan dengan kajian pendidikan karakter berbasis pesantren yang menekankan pentingnya kurikulum dan pembelajaran untuk pembentukan karakter religius (Mahmudiyah & Mulyadi, 2021) serta penerapan kurikulum KMI dalam pembentukan karakter santri (Anisah et al., 2023). Dengan kata lain, pembelajaran Akhlak yang efektif sangat bergantung pada kapasitas pedagogik guru dalam mengelola proses pembelajaran yang mendidik sekaligus menumbuhkan keteladanan moral (Tirri & Toom, 2020).

Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Temuan hubungan positif dan signifikan sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogik berkontribusi pada capaian belajar pada mata pelajaran sosial maupun konteks pendidikan lainnya (Karopak et al., 2022; Syukuri et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan kontribusi kompetensi pedagogik dan aspek kepribadian/kompetensi lain guru terhadap hasil belajar di pendidikan vokasi, yang memperkuat argumen bahwa kualitas pedagogik merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran (Insan & Aswardi, 2023). Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus “persepsi siswa” dan penerapannya dalam pembelajaran Akhlak pada konteks pesantren, yang selama ini relatif lebih sedikit dibanding studi di sekolah umum.

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,130 ($>0,05$), sehingga hubungan antara persepsi kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar Akhlak dapat dipahami sebagai hubungan yang cenderung linear. Kondisi ini menjelaskan mengapa analisis regresi linear sederhana memperlihatkan arah hubungan yang konsisten, yaitu persamaan $Y = 7,771 + 0,794X$ dengan koefisien regresi positif. Secara interpretatif, setiap peningkatan satu satuan persepsi kompetensi pedagogik guru diikuti kenaikan skor hasil belajar sebesar 0,794 (dalam batas konteks model), yang menunjukkan kecenderungan hubungan yang searah. Nilai R Square sebesar 0,522 mengindikasikan bahwa model menjelaskan sekitar 52,2% variasi hasil belajar, sedangkan 47,8% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model, misalnya motivasi belajar, dukungan keluarga, lingkungan belajar, fasilitas, serta kompetensi guru lainnya (Furi, 2023; Najamuddin et al., 2023). Namun demikian, karena desain penelitian bersifat korelasional, hasil regresi ini sebaiknya dipahami sebagai kecenderungan hubungan prediktif, bukan sebagai kesimpulan sebab-akibat mutlak.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya lembaga pendidikan pesantren memperkuat kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan, khususnya pada aspek memahami karakteristik santri, perencanaan pembelajaran Akhlak yang bermakna, strategi pembelajaran yang dialogis, serta evaluasi yang tidak hanya mengukur kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor. Penguatan tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan, supervisi akademik, pengembangan komunitas belajar guru (misalnya forum sejenis MGMP), serta mekanisme umpan balik dari siswa untuk memotret pengalaman belajar secara langsung (Safitri & Gafur, 2020). Di sisi lain, penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada jumlah sampel (60 siswa) dan teknik purposive sampling, sehingga generalisasi perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian berikutnya disarankan menambahkan variabel lain (misalnya motivasi belajar, disiplin belajar, iklim kelas, dan kompetensi kepribadian/profesional guru) agar diperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan hasil belajar Akhlak di lingkungan pesantren (Sari et al., 2023; Usman et al., 2025).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak di KMI PI Pondok Pesantren Al Ishlah Bondowoso. Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan koefisien sebesar 0,728 dengan nilai $p < 0,001$, yang mengindikasikan bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru, maka semakin tinggi pula capaian hasil belajar Akhlak. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas kompetensi pedagogik guru sebagaimana dirasakan oleh siswa merupakan faktor penting yang berkaitan dengan keberhasilan pembelajaran Akhlak di lingkungan pesantren.

Implikasi dari temuan tersebut adalah perlunya lembaga pesantren memberikan perhatian lebih pada penguatan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam memahami karakteristik peserta

didik, perencanaan pembelajaran yang mendidik, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, karena masih terdapat variasi hasil belajar yang dipengaruhi faktor lain di luar variabel penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, budaya belajar pesantren, serta kompetensi guru lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pembelajaran Akhlak dapat dilakukan secara lebih terarah guna mendukung pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik.

REFERENSI:

- Agustin, D. A. F., Aliyyah, R. R., & Erlina, E. (2024). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas IV SD Negeri 01 Cicurug. *Karimahtauhid*, 3(1), 829–858. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11567>
- Ahmad, D. N. (2018). Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Analitik. *Jipva (Jurnal Pendidikan Ipa Veteran)*, 2(2), 201. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i2.662>
- Al'amin, I. A., & Hambali, H. (2020). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik (IPL). *Msi Transaction on Education*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.46574/mted.v1i1.7>
- Alfaregi, I. S., Hartati, S., & Akbar, Z. (2024). Eksplorasi Korelasi Gender Sebagai Mediator Dalam Keterlibatan Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Kiddo Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 374–391. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i2.14910>
- Anisah, M. A. N., Mukhlisah, I., & Raditya, K. R. H. (2023). Penerapan Kurikulum Kmi (Kuliyatul Mu'alimin Al Islamiyyah) Untuk Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren Mta Mojogedang Kabupaten Karanganyar. *Al Ulya Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 55–67. <https://doi.org/10.32665/alulya.v8i1.1379>
- Furi, A. S. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 40 Jakarta. *Berajah Journal*, 3(1), 107–118. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.201>
- Insan, K., & Aswardi, A. (2023). Kontribusi Kompetensi Pedagogik Dan Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4(1), 309–315. <https://doi.org/10.24036/jpte.v4i1.257>
- Karopak, J., Yunus, M., & Hamid, S. (2022). Pengaruh Linieritas Pendidikan Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Di Kecamatan Bontoala Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 3(1), 54–58. <https://doi.org/10.35965/bje.v3i1.1889>
- Khamid, A., Munifah, R., & Rahmawati, A. D. (2021). Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren. *Al-Ta Dib Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(1), 31. <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.1432>
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *Zahra Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>
- Misbah, Z., Gulikers, J. T. M., Widhiarso, W., & Mulder, M. (2021). Exploring Connections Between Teacher Interpersonal Behaviour, Student Motivation and Competency Level in Competence-Based Learning Environments. *Learning Environments Research*, 25(3), 641–661. <https://doi.org/10.1007/s10984-021-09395-6>
- Muin, A., Firdaus, F., & Fadilah, N. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran SBdP Kelas v SD. *JPPSD Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(3), 227. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i3.35038>
- Murti, M., Jais, M., & Rahim, F. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Game Based Learning (Baamboozle) Sebagai Media Evaluasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 40 Bulukumba. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(3), 132–141. <https://doi.org/10.26618/jkm.v12i3.13026>
- Najamuddin, N., Muis, A., & Arsyad, M. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Biologi Kelas XII MAN 1 Mamuju. *Ujbe*, 7(1). <https://doi.org/10.35580/ujbe.v7i1.46606>

- Purwandari, Purnomo, A., & Nisa, A. N. S. (2020). HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP MAâ€™MARIF NU 01 PEKUNCEN, BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Sosiolium Jurnal Pembelajaran Ips*, 2(2), 94–99. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v2i2.42059>
- Safitri, A., & Gafur, A. (2020). Involvement in Subject Teachers Association (MGMP), Pedagogical and Professional Competencies of Civic Teachers, and Learning Outcomes: A Correlational Study. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(2), 66. <https://doi.org/10.17977/um048v25i2p66-72>
- Sari, R. K., Ati, H. M., & Sulistianingsih, S. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 589–599. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1875>
- Semnasti, M. S. B., Semnasti, M. A. F., Semnasti, F. P. B., & Semnasti, L. M. K. (2023). Evaluasi Elektronik Sistem Audit Mutu Internal Menggunakan Metoda Questionnaires. *Waluyo Jatmiko Proceeding*, 31–40. <https://doi.org/10.33005/wj.v16i1.41>
- Sjafrizal, T., Dwinarko, D., & Muhamad, P. (2024). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Semangat Kerja (Studi Kuantitatif Eksplanatif Di Kalangan Pimpinan Dan Karyawan Pada Kantor Pusat PT. Asuransi Bhakti Bhayangkara Di Jakarta). *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(7), 3783–3800. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i7.15767>
- Subiksa, G. B., Wardana, I. G. I. W., Saputra, I. G. A., Arnawa, I. M. P. K., & Narayana, I. K. S. (2023). Analisis Evaluasi Kepuasan Pengguna SteamOS Menggunakan Metode Evaluasi Heuristic. *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.34010/jati.v14i1.10549>
- Syukuri, A. D., Purnomo, A., & Wiradimadja, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Di SMPN 1 Kasreman. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(9), 1038–1049. <https://doi.org/10.17977/um063v3i9p1038-1049>
- Tirri, K., & Toom, A. (2020). *The Moral Role of Pedagogy as the Science and Art of Teaching*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.90502>
- Udayana, I. B. N., Hutami, L. T. H., & Mayrenda, N. (2022). Pengaruh Electronic Word of Mouth Dan Celebrity Endorser Terhadap Consumer Purchase Intention Smartphone Merek Vivo Melalui Brand Image Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Konsumen Smartphone Vivo Di Yogyakarta). *Al-Kharaj Jurnal Ekonomi Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1489–1504. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i5.1004>
- Usman, R., Supardi, E., & Kusnendi, K. (2025). Enhancing Learning Through Teachers' Pedagogical Skills: Self-Efficacy, Self-Regulation, and School Climate. *Inovasi Kurikulum*, 22(1), 13–26. <https://doi.org/10.17509/jik.v22i1.73323>
- Yuliati, T., & Handayani, T. (2023). Efektifitas Media Pembelajaran Animasi 2d Pada Buku Tema 5 Kelas 1. *Zonasi Jurnal Sistem Informasi*, 5(2), 287–300. <https://doi.org/10.31849/zn.v5i2.14185>
- Zusanti, Z., Muhammadiyah, M., & Burhan, B. (2025). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di UPT SPF SD Inpres Toddopuli I. *Bosowa Journal of Education*, 5(2), 337–345. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i2.4458>